

RELASI AYAH-ANAK PADA AYAH DENGAN ANAK SKIZOFRENIA:

Studi Fenomenologis dengan *Interpretative Phenomenological Analysis*

Isnanur Khurotul Aini, Kartika Sari Dewi

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

isnanur30@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman ayah berelasi dengan anak skizofrenia dan interaksi yang terjalin antara ayah dan anak. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologis dengan menggunakan analisis *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang ayah berusia 47-70 tahun, dengan anak yang didiagnosa Skizofrenia di usia remaja. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Transkrip wawancara dianalisis untuk mendapatkan tema-tema yang dikelompokkan ke dalam tiga tema pokok, yaitu (1) interaksi negatif, (2) respon pada kondisi anak (3) kondisi stres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi yang terjadi antara subjek dengan anak kurang mendalam. Interaksi negatif terjadi pada subjek dengan anak dikala interaksi tersebut berjalan kurang baik. Kondisi stres dirasakan oleh subjek karena subjek merasa sudah tidak bisa menghadapi anak. Interaksi yang terjalin antara subjek-anak memiliki batasan, dan anak membatasi diri untuk tidak dekat dengan subjek. Subjek pun membatasi diri dengan anak. Subjek tidak membatasi pergaulan anak di luar rumah, dan membebaskan anak berteman dengan siapa saja. Subjek memiliki pengelolaan emosi yang tidak terbuka pada istri subjek, subjek hanya memendamnya saja. Sehingga pengelolaan stres pada subjek hanya dilakukan subjek saja dan subjek mencoba untuk beradaptasi terhadap perubahan yang ada pada anak. Dari relasi yang terjadi antara subjek dengan anak membentuk pola interaksi yang patologis antara subjek dengan anak.

Kata kunci: ayah, anak skizofrenia, relasi, *interpretatif phenomenological analysis*

Abstract

This study aims to determine the experience of father with schizophrenia child relation and interaction that exist between father and children. This study using Phenomenological methods with Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Subjects in this study were three father 47-70 years old, has children with schizophrenia diagnosed in adolescence. Conducted by semi-structured interview. Interview transcripts were analyzed to made the themes grouped into three main themes, including: (1) negative interaction, (2) response child's condition, (3) stress condition. The results showed that relation occurred between subject with children have less depth. Negative interaction occurred in subject with children when interaction less well. Condition of stress felt by the subject because subject was no longer able to brave with children. Interaction that exist between subject-children have boundaries, and children to restrict themselves not close subject. Subject matter confine themselves to the child. Subject does not boundaries child interaction of home outside, and freed child make friend with anyone. Subject has emotions management that are not open to wife, subject just internalize it. Management stress of subject so that only made subject and tries to adapt of changes that exist in children. The relation that occur between subject with children to created pathologizing interaction pattern between subject with children.

Keywords: father, schizophrenia child, relationships, interpretative phenomenological analysis

PENDAHULUAN

Ayah, ibu, dan anak merupakan anggota inti di dalam suatu keluarga. Ayah merupakan kepala keluarga dan sebagai panutan di dalam keluarga yang memiliki peran besar terhadap keadaan keluarga. Ayah merupakan sosok yang disegani oleh anaknya sehingga apa yang diperintahkan oleh ayah cenderung akan dipatuhi dan dijalankan. Namun, dalam kenyataan sehari-hari, ada ayah yang terlibat dengan anaknya, ada yang menjauhi, dan ada yang menyerahkan semua kepada istri (Setiono, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Kaloeti, dan Karyono (2011) menghasilkan penelitian bahwa peran ayah di dalam pengasuhan anak memberikan gambaran yang cukup positif diberbagai aspek, baik waktu, perhatian, dan interaksi. Tiga peran penting ayah yaitu: mencari nafkah (memenuhi kebutuhan keluarga) 62%, mendidik anak (memberi nasehat) 57%, melindungi keluarga dan memberi kasih sayang 41%, kepala keluarga 42% dan sebagai teladan 19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ayah memiliki peran yang utama sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, mendidik anak juga penting dilakukan oleh ayah kepada anak sebab mendidik anak merupakan bagian dari peran ayah di dalam keluarga.

Relasi atau hubungan orangtua dengan anak remaja pada keluarga terlihat adanya afeksi yang hangat antara orangtua kepada anak dan anak terhadap orangtua (Dirgagunarsa & Sutantoputri dalam Widiastuti & Widjaja, 2004). Apabila salah satu dari sistem atau fungsi anggota keluarga kurang berjalan dengan baik maka di dalam keluarga terjadi relasi yang kurang baik. Berbagai gangguan mental seperti skizofrenia, depresi, gangguan kecemasan, ketergantungan obat, gangguan tingkah laku, dan psikopatologi lainnya banyak dihubungkan dengan kurang baiknya interaksi di antara anggota keluarga (Lange dalam Notosoedirdjo & Latipun, 2011).

Remaja yang mengalami skizofrenia terjadi ketika anak tersebut mengalami permasalahan atau gangguan dalam akademik dan keberlangsungan fungsi sekolah anak, penyesuaian berteman, gangguan dalam keluarga dan stres keluarga, interaksi sosial (Asarnow, Martha, & Micgael, 2001). Ayah memiliki peran untuk membantu anak mengenal dan bersosialisasi di dunia luar. Apabila peran tersebut hilang akan berpengaruh terhadap anak, terlebih anak tersebut mengalami skizofrenia. Dua komponen mendasar bagi relasi orangtua-anak yaitu interaksi dan waktu (Hinde dalam Lestari, 2012). Yang dimaksudkan dengan interaksi adalah suatu rangkaian peristiwa ketika individu A menunjukkan suatu peristiwa X kepada individu B, atau A memperlihatkan X kepada B yang meresponnya dengan Y.

Sistem dapat didefinisikan sebagai sebuah kelompok bagian dari interaksi (Broderick; Klein & White dalam Day, 2010). Teori sistem memandang keluarga sebagai kelompok yang memiliki sistem hierarki, terdapat subsistem-subsistem yang membuat kualitas keluarga ditentukan oleh kombinasi dari kualitas individu atau relasi dua pihak (Henry dalam Lestari, 2012).

Pola interaksi interpersonal (IPs), diartikan sebagai interaksi yang berulang dan sering terjadi antara dua orang atau lebih diamati oleh pengamat yang berhubungan tentang pasangan antara dua tingkatan perilaku, sikap, perasaan, ide atau kepercayaan dan cenderung saling memperkuat (Tomm, Sally, Wulff, & Tom, 2014).

Peran ayah pada anak dapat disebut juga dengan fathering. Fathering merupakan peran yang dimainkan seseorang yang berkaitan dengan anak, dan bagian dari sistem keluarga, komunitas, budaya (Lynn dalam Frogman dalam Hidayati, Kaloeti, & Karyono, 2011). Ayah bertanggungjawab terhadap kebutuhan finansial keluarga, sedangkan ibu bertanggungjawab terhadap pengasuhan dasar. Bermain dengan anak, dukungan emosional, monitoring, dan hal yang berkaitan dengan disiplin dan aturan cenderung dibagi bersama oleh ayah dan ibu (Hidayati, Kaloeti, & Karyono, 2011).

Skizofrenia adalah gangguan dengan serangkaian simtom yang meliputi gangguan konteks berpikir, bentuk pemikiran, persepsi, afek, rasa terhadap diri (*sense of self*), motivasi, perilaku, dan fungsi interpersonal (Halgin & Whitbourne, 2010). Skizofrenia adalah gangguan psikotik menetap dimana orang yang menderitanya memiliki ciri-ciri seperti kekacauan dalam berpikir, emosi, persepsi dan perilaku (Nevid, Rathus, & Greene 2005). Bateson (dalam Klein & James, 1996) menyatakan bahwa pada keluarga yang anggota keluarganya mengalami skizofrenia pola interaksinya cenderung kacau. Masing-masing anggota keluarga kurang mampu melaksanakan tugasnya, dan pola komunikasinya tidak jelas. Pada akhirnya anak mengalami permasalahan penyesuaian diri di lingkungan keluarga sendiri, sehingga muncul berbagai gangguan psikis pada diri anak (Klein & James, 1996).

Anak yang mengalami skizofrenia memiliki hubungan sosial yang kurang baik. Dari sinilah sebenarnya ayah yang bertugas untuk membantu anak untuk menghadapi bagaimana lingkungan sosial dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Sebab ayah memiliki peran membimbing anak pada dunia luar dan situasi yang baru. Sehingga dari interaksi tersebut dapat dilihat bagaimana hubungan yang terjalin antara ayah dan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman ayah berinteraksi dengan anak skizofrenia, dan bagaimana relasi yang terjalin antara ayah dan anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Larkin, (dalam Smith, Flowers, & Larkin, 2009) menjelaskan bahwa metode IPA memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami bagaimana subjek penelitian memaknai perspektif yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Ada pun Kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Subjek adalah ayah kandung yang memiliki anak skizofrenia; (2) Anak subjek berusia 13-21 tahun sedang menjalani rawat jalan; (3) Subjek dan anak subjek tinggal satu rumah; (4) Bersedia dan sanggup untuk menjadi subjek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur, dengan peneliti menggunakan petunjuk dalam melakukan wawancara dan mengembangkan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya untuk mendapatkan jawaban dari subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Ada beberapa tahapan dalam melakukan analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) Membuat transkrip dari hasil wawancara yang telah dilakukan; (2) Membaca secara berulang-ulang transkrip wawancara secara menyeluruh, memberikan komentar eksploratif, berupa komentar deskriptif, komentar konseptual, dan komentar linguistic; (3) Pemberian komentar eksploratif lalu menemukan tema emergen pada setiap jawaban dari subjek; (4) Tema-tema emergen yang telah dibuat dikelompokkan untuk menemukan tema sub-ordinat; (5) Dari tema-tema sub-ordinat yang telah dikelompokkan, peneliti membuat sebuah tabel tema yang akan menjadi wadah bagi tema sub-ordinat masing-masing subjek; (6) Menemukan tema induk yang akan menjadi pokok bahasan utama; (7) Setelah melakukan proses wawancara dan melakukan analisis, peneliti memperoleh tiga tema induk. Berikut tabel tema induk dan tema sub-ordinat:

Tabel 1. Hasil analisis data

No	Tema Induk	Tema Sub-ordinat
1.	Interaksi negatif	Kebuntuan interaksi
		Cemburu hubungan ibu-anak
		Perilaku kasar ayah
2.	Respon pada kondisi anak	Kepedulian ayah
		Karakter ayah
		Penerimaan
		Upaya beragam
		Gambaran perasaan
3.	Kondisi stress	Interaksi positif
		Helpless
		Anak sulit

Subjek B

Interaksi yang terjalin antara subjek dan anak mengalami interaksi yang negatif. Interaksi negatif dirasakan oleh subjek sebab subjek terkadang tidak bisa mengikuti dan memahami bagaimana jalan berfikirnya anak yang sulit dan terjadilah mis komunikasi diantara ayah-anak. Subjek tidak bisa memahami bagaimana yang dirasakan oleh anak dan sebaliknya anak juga tidak bisa memahami bagaimana yang dirasakan oleh subjek. Interaksi antara subjek dan anak menimbulkan kebuntuan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan cemburu pun muncul dari subjek ketika melihat hubungan antara anak dengan ibu. Rasa cemburu tersebut terjadi dimana anak lebih suka bercerita dan mengeluarkan keluh kesah kepada ibu dibanding bercerita pada subjek. Perasaan tersebut menunjukkan kondisi stress yang dialami subjek yang merasa dengan anak sulit, anak tidak mendekat dengan subjek dan akhirnya subjek menerima saja dengan keadaan yang sudah ada.

Cara pemecahan penyelesaian kondisi anak pun subjek memikirkannya dengan adanya pemikiran untuk penyembuhan secara spiritual, tidak hanya dengan medis

maupun dengan pergi ke alternatif. Dari apa yang dilalui oleh subjek dengan anak yang sulit, melakukan berbagai macam usaha pengobatan untuk anak menimbulkan penerimaan kondisi anak yang mengalami skizofrenia. Adanya penerimaan yang dilakukan oleh subjek memberikan kepedulian seorang ayah kepada anaknya. Kepedulian yang dilakukan oleh subjek tidak tampak secara langsung dilakukan oleh subjek, namun subjek lebih memikirkan, mengamati bagaimana sebaiknya dilakukan oleh anak, apa yang dirasakan anak. Penerimaan, interaksi positif dan negatif berdampak pada bagaimana hubungan atau relasi yang terjalin antara subjek dan anak.

Subjek E

Hubungan yang terjalin antara subjek dengan anak memiliki kedekatan, tetapi kedekatan tersebut diwarnai dengan adanya kekerasan, tapi cara tersebut merupakan cara kepedulian yang dilakukan oleh subjek pada anaknya. Kondisi anak dan kondisi keluarga berpengaruh terhadap relasi yang terjadi antara keluarga tersebut. Kondisi keluarga yang dialami subjek yaitu subjek mengalami kegagalan dalam pernikahan yang pertama sehingga subjek memilih keputusan untuk menikah lagi. Hubungan yang terjalin antara istri subjek dengan anak kurang terjalin dengan baik, sebab istri pada pernikahan pertama tidak mau mengurus anak atau pun bertemu dengan anaknya. Kemudian untuk istri subjek yang kedua pun kurang memiliki kedekatan dengan anak, sebab istri subjek yang kedua beranggapan bahwa anaknya sekarang sudah besar dan bisa mengurus diri sendiri. Hal tersebut lah yang menimbulkan kondisi stres yang dirasakan subjek.

Pemikiran untuk tidak mengurus anak yang mengalami skizofrenia dialami oleh subjek. Hal tersebut membuat subjek merasa bersalah dengan anaknya. Selain itu, sikap anak yang tidak mau mendengarkan subjek menimbulkan interaksi yang negatif antara subjek dengan anak, terkadang apabila sedang emosi subjek melakukan kekerasan pada anak dengan memukul anak apabila anak tidak mau mendengarkan subjek. Hal tersebut juga dilakukan oleh subjek ketika anak subjek menimbulkan tanda-tanda gangguan skizofrenia muncul.

Awal anak mengalami skizofrenia, yang dirasakan oleh subjek yaitu perasaan kaget, mengapa anak subjek bisa-bisanya bersikap seperti itu. Kejadian yang dialami anak subjek memberikan kepedulian yang lebih dari subjek untuk anak. Berbagai macam pengobatan telah dilakukan oleh subjek dengan melakukan ruqyah, pengobatan secara alternatif dan secara medis, namun anak masih menunjukkan tanda-tanda ketika anak kambuh. Dari semua pengalaman dan interaksi yang terjalin antara subjek dengan anak subjek memunculkan penerimaan akan kondisi anak dimana subjek tidak merasa malu jika harus menenangkan anak kambuh. Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian subjek pada anaknya, selain itu juga subjek juga memikirkan kegiatan apa yang akan anak lakukan demi kebaikan anak. Mengajarkan anak keahlian menyetir mobil merupakan salah satu bentuk subjek memikirkan kondisi anak. Sehingga relasi yang terjalin antara subjek dengan anak subjek terkadang berjalan dengan baik dan tidak mendalam.

Subjek O

Relasi yang terjadi antara subjek dengan anak memiliki relasi yang positif dimana dalam menjalin hubungan subjek menerapkan untuk saling berbagi dan apabila

ada suatu masalah yang perlu dibicarakan maka subjek memberikan gambaran alternatif keputusan yang perlu diambil. Interaksi yang terjalin antara subjek dengan anak subjek terkadang memiliki interaksi yang negatif, salah satunya yaitu subjek yang kadang tidak bertemu maupun berbincang-bincang dengan anak. Kesibukan pekerjaan yang dialami oleh subjek menghasilkan interaksi antara subjek dan anak kurang berjalan dengan baik, sehingga anak lebih dekat dengan istri subjek. Hal tersebut menimbulkan perasaan cemburu subjek pada hubungan ibu-anak. Perasaan tersebut muncul ketika kedekatan anak lebih intens pada istri subjek.

Kondisi anak yang mengalami skizofrenia mempengaruhi bagaimana perasaan subjek pada anak dan kondisi subjek itu sendiri. Ketika anak dalam masa-masa kambuh, subjek merasa sudah capek dengan keadaan yang dialami oleh anak. Padahal sudah melakukan berbagai macam pengobatan selama bertahun-tahun namun keadaan anak tetap saja masih kambuh. Hal tersebut menimbulkan stres pada diri subjek yang merasa sudah capek dan lelah dengan semua keadaan yang ada pada diri anak skizofrenia. Bahkan subjek pernah merasakan putus asa pada kondisi anak.

Interaksi positif yang dilakukan oleh subjek pada anak subjek menimbulkan hubungan yang positif antara subjek dan anak. Hal tersebut menimbulkan perasaan senang ketika anak memiliki perubahan ketika setelah melakukan pengobatan secara medis. Subjek merasa bahwa semangat yang dimiliki anak memberikan energi yang positif pada subjek bahwa subjek tidak merasa khawatir yang berlebihan. Awalnya subjek tidak menerima keadaan yang dialami oleh anak, namun dengan seiringnya waktu dan subjek mempelajari bagaimana yang sebenarnya terjadi pada anak, akhirnya subjek menerima keadaan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa relasi yang terjadi antara ayah-anak didalamnya terdapat interaksi negatif, respon pada kondisi anak, dan kondisi stres. Interaksi negatif dirasakan oleh subjek ketika anak tidak dekat dengan subjek, sebab anak subjek lebih banyak bercerita ke ibu. Akan tetapi pada subjek E, anak subjek kurang dekat dengan ibu. Kedekatan dan kerenggangan antara anak dengan ibu ini lah membuat subjek memiliki perasaan cemburu terhadap hubungan anak-ibu. Untuk kondisi stres yang dialami oleh subjek yaitu ketika subjek merasakan kesulitan untuk menangani anak. Sikap anak yang tidak mendengarkan subjek dan memiliki pandangan atau cara pemikiran yang berbeda dengan subjek membuat subjek merasakan stres untuk menghadapi anak. Terlebih apabila anak sedang dalam kondisi kambuh, subjek tidak bisa berbuat banyak, yang dilakukan hanya dengan meredakan anak yang sedang kambuh dan mengantarkan anak berobat. Kondisi inilah yang membuat subjek memberikan respon terhadap anak dikala anak sedang kambuh. Respon subjek pada kondisi anak dilakukan dengan kepedulian subjek untuk memeriksakan anak ke berbagai pengobatan baik itu secara medis maupun non medis. Sehingga relasi yang terjadi antara subjek dengan anak kurang mendalam, sebab terjadi batasan antara subjek dan anak, selain itu pengelolaan stress pada subjek hanya dilakukan oleh subjek tanpa bercerita pada istri. Relasi yang terjalin antara subjek dengan anak subjek membentuk pola interaksi yang patologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asarnow, J. R., Martha, C. T. & Micgael, J. G. (2001). Psychosocial factors: The social context of child and adolescent-onset schizophrenia. Dalam Remschmidt, H. (Ed.). *Schizophrenia in child and adolescents*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Day, R. D. (2010). *Introduction to family processes, 5th ed.* London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Halgin, R. P. & Whitbourne, S. K. (2010). *Psikologi abnormal: Perspektif klinis pada gangguan psikologis*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayati, F. H., Kaloeti, F. D. S. & Karyono. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi Undip*. 9.1. 1-10. Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=22019&val=1286>
- Klein, D. M. & James M. W. (1996). *Family theories an introduction*. Thousand Oaks: Sage Publications Inc.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A. & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal edisi kelima jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Notosoedirdjo, M. & Latipun. 2011. *Kesehatan mental: Konsep dan penerapan*. Malang: UMM Press.
- Setiono, K. (2011). *Psikologi keluarga*. Bandung: PT. Alumni.
- Smith, J. A., Flowers, P. & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method, and research*. London: Sage.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tomm, K., Sally, S. G., Wulff & Tom, S. (2014). *Patterns in interpersonal interactions: Inviting relational understandings for therapeutic*. New York, NY. Routledge.
- Widiastuti, N. & Widjaja, T. (2004). Hubungan antara kualitas relasi ayah dengan harga diri remaja putra. *Jurnal Psikologi*. 2(1). Diunduh dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=62931>